

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PENELITIAN

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Perencanaan, pengorganisasian, pengawasan sumber daya keuangan suatu organisasi atau individu untuk mencapai tujuan keuangan dikenal sebagai manajemen keuangan (Taringan et al., 2023). Manajemen keuangan juga melibatkan pengambilan keputusan strategis terkait investasi, pendanaan, dan pengelolaan arus kas yang terjadi pada suatu perusahaan dan manajemen keuangan juga melibatkan pengelolaan asset dan kewajiban keuangan untuk mencapai efisiensi, keberlanjutan keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya akan menghasilkan berbagai aspek keuangan yaitu analisis laporan keuangan, peniaian investasi, pengelolaan risiko dan perencanaan keuangan.

Untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan, manajemen keuangan adalah metode untuk mengelola keuangan mendapatkan dana dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Menurut (Anita et al., 2023) Manajemen keuangan adalah pekerjaan yang mengumpulkan dana dan kemudian menggunakannya untuk mencapai tujuan tertentu dari dana tersebut. Selain itu, menurut Sujai et al. (2022), Manajemen keuangan yaitu upaya pemilik dan manajemen bisnis untuk mendapatkan sumber modal dengan harga terendah dan

menggunakannya dengan cara yang paling efisien, efektif dan produktif untuk menghasilkan laba. Aktivitas atau kegiatan itu sebagai berikut:

1. Aktivitas Pembiayaan (*Financing Activity*)

Pemilik dan pengelolaan perusahaan berusaha mencari sumber keuangan, baik internal maupun eksternal, untuk menyediakan pembiayaan operasinya. Sumber dari luar termasuk modal pemilik atau modal sendiri (*Owner Capital or owner equity*), utang jangka pendek (*Short-term Debt*).

Sumber dari luar adalah Laba ditahan (*Retained Earning*), penjualan harga tetap yang tidak produktif dan penyusutan, amortisasi serta deplesi.

2. Aktivitas Investasi (*Investment Activity*)

Kegiatan investasi ialah menggunakan dana dengan memperhitungkan hasil yang paling besar dan resiko yang paling kecil. Jenis aktivitas investasi mencakup modal kerja (*working capital*), Harta finansial (*financial assets*), Harta benda tetap (*real assets*) dan Harta tidak berwujud.

3. Aktivitas Bisnis (*Business Activity*)

Kegiatan bisnis adalah aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan mengurangi biaya dengan menjual barang atau jasa sehingga menghasilkan keuntungan. Kegiatan bisnis dapat dilihat melalui laporan laba-rugi yang mencakup dari pendapatan (*revenue*), biaya (*expenses*), dan laba-rugi (*Profit-Loss*).

Berdasarkan pengertian beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan manajemen untuk memperoleh dana, pengendalian dana dan aktivitas-aktivitas manajemen untuk meminimalkan biaya dan mengelola keuangan bisnis untuk mencapai tujuan keuangan bisnis perusahaan.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Samsurijal et al. (2022), Tujuan Manajemen keuangan adalah untuk memastikan bahwa kesejahteraan pemilik perusahaan dan nilai perusahaan setinggi mungkin. Keuntungan bagi pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar yang menggambarkan keputusan investasi dan pendanaan aset manajemen yang berdampak pada harga saham dan keuntungan perusahaan. Sedangkan menurut (Taringan et al., 2023) tujuan manajemen keuangan untuk mencapai beberapa hal berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan; manajemen keuangan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memilih investasi yang menghasilkan imbal hasil yang memadai.
2. Mengelola arus kas; manajemen keuangan bertanggung jawab dalam memastikan arus kas tersedia untuk memenuhi kewajiban keuangan dan membiayai kegiatan operasional perusahaan.
3. Pengambilan keputusan investasi; manajemen keuangan melakukan analisis dan penilaian investasi untuk memilih proyek investasi yang menguntungkan dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

4. Pengelolaan Risiko Keuangan; manajemen keuangan mengidentifikasi, mengukur, dan pengelolaan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan termasuk itu risiko pasar, kredit, maupun risiko operasional.

Manajemen keuangan berusaha untuk memastikan bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham memperoleh jumlah uang yang paling banyak (Sujai et al., 2022)

Sebagai kesimpulan dari tujuannya dalam manajemen keuangan adalah perusahaan harus memaksimalkan nilai, kesejahteraan dan kemakmuran perusahaan hingga pemegang saham dapat membuat keputusan investasi berdasarkan investor pada harga saham dan keuntungan perusahaan.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen finansial di dalam mengelola asset perusahaan memerlukan fungsi yang akan dilakukan mencapai tujuan perusahaan. Fungsi manajemen keuangan menurut (Sujai et al., 2022) ialah:

1. Memaksimalkan nilai keuntungan ini adalah upaya manajemen keuangan untuk memaksimalkan keuntungan terbaik yang paling besar, baik dalam waktu dekat maupun jauh.
2. Mempersiapkan struktur modal yang bertujuan untuk mengimbangi pembiayaan yang dimiliki dengan keuangan yang dipinjamkan agar tetap stabil.

3. Tujuan jangka pendek untuk membiayai biaya operasional adalah menjaga arus kas yang tepat, yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bisnis perusahaan.
4. Meningkatkan harga saham, yang terkait langsung dengan kesuksesan bisnis perusahaan, untuk memaksimalkan keuntungan bisnis perusahaan.
5. Pemanfaatan keuangan yang tepat secara optimal agar perusahaan tidak melakukan investasi pada proyek yang tidak berhasil.
6. meningkatkan produktifitas yang diharapkan untuk meningkatkan efisiensi seluruh bagian perusahaan agar semua anggaran yang diberikan dapat dialokasikan dengan baik.
7. Mengurangi risiko operasional dengan harapan menghindari risiko dan ketidakpastian dari proyek atau bisnis yang berisiko tinggi pada perusahaan.
8. Perusahaan harus dapat meminjam uang dengan suku bunga yang murah dengan menurunkan biaya modal, yang diantisipasi akan terjadi.
9. Kelangsungan hidup perusahaan dengan harapan perusahaan mampu bertahan dalam membuat keputusan agar tidak terjadi kebangkrutan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2019) Laporan finansial atau keuangan terdiri dari pencatatan semua transaksi keuangan yang dapat mempengaruhi kondisi bisnis keuangan perusahaan. Transaksi finansial termasuk

berbagai macam transaksi yang didapat mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan seperti pembelian dan penjualan. Namun menurut Kasmir (2019) laporan keuangan perusahaan tidak boleh dibuat dengan cara yang tidak tepat. Sebaliknya mereka harus dirancang dan dirancang sesuai dengan peraturan yang relevan. Seperti ini harus dilaksanakan karena manajemen dan pemilik perusahaan sangat menghargai laporan keuangan perusahaan. Maka dengan itu laporan keuangan terdiri dari laporan yang menggambarkan keadaan finansial bisnis pada saat ini atau selama suatu waktu tertentu.

Laporan keuangan yang menampilkan kondisi bisnis perusahaan saat ini dimasukkan untuk menunjukkan kondisi paling baru. Keadaan perusahaan saat ini adalah keadaan neraca dan laporan laba rugi perusahaan pada hari tertentu. Untuk kepentingan internal perusahaan, laporan keuangan umumnya dibuat dalam jangka waktu tertentu seperti tiga bulan atau enam bulan. Untuk laporan yang lebih komprehensif, bagaimanapun dilakukan setiap tahun. Selain itu, adanya laporan keuangan memungkinkan analisis laporan keuangan untuk menentukan posisi perusahaan saat ini.

Laporan keuangan menguraikan hasil keuangan perusahaan selama waktu tertentu. Beberapa jenis biasanya digunakan, termasuk:

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan total aset (harta), kewajiban (utang), dan modal awal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada waktu tertentu. neraca dibuat selama periode tertentu, biasanya tahunan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menggambarkan kondisi bisnis di dalam selama waktu tertentu dengan tujuan menghasilkan profit dan biaya untuk menginformasikan perusahaan berada dalam kondisi laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang menampilkan berapa banyak modal yang telah berubah serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan modal.

4. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan ini terkait dengan laporan finansial keuangan yang diberikan serta ditunjukkan dan juga memberikan informasi tentang penjelasan laporan finansial keuangan saat ini yang dianggap perlu untuk membuatnya jelas atas laporan keuangan mengapa hal itu terjadi.

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan laporan masuknya dan keluarnya uang perusahaan. Arus kas masuk berasal dari uang yang diterima perusahaan atau pinjaman yang diberikan oleh pihak lain, dan sumber dana keluar berasal dari biaya yang dibayarkan perusahaan.

Baik arus kas masuk dan juga dibuat keluar selama periode waktu tertentu biasanya tahunan.

Menurut pemahaman para ahli diatas, laporan keuangan dapat dianggap sebagai gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang memungkinkan manajemen untuk menilai manajemennya. Penilaian kinerja juga akan menjadi berfungsi sebagai ukuran seberapa baik manajemen menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), tujuan umum dari laporan keuangan adalah laporan yang memberikan data tentang keuangan bisnis perusahaan, baik secara langsung maupun jangka waktu. Selain itu, laporan keuangan dapat dibuat secara bertahap sesuai dengan persyaratan bisnis perusahaan atau secara rutin. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat menyediakan rincian finansial keuangan kepada orang-orang yang memiliki kepentingan dalam dan diluar perusahaan. Ada sejumlah tujuan untuk membuat atau menulis laporan keuangan, yaitu:

1. Memberi informasi mengenai jenis dan jumlah asset (harta) yang saat ini dimiliki perusahaan saat ini,
2. menginformasikan mengenai berbagai jenis kewajiban dan yang pada bisnis perusahaan sekarang,
3. menginformasikan mengenai jenis pendapatan dan biaya yang dimiliki oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu,

4. menginformasikan mengenai jumlah biaya dan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu,
5. menginformasikan tentang bagaimana modal dan aktiva perusahaan berubah,
6. menginformasikan kepada orang tentang kinerja manajemen bisnis perusahaan selama beberapa waktu tertentu,
7. Memberi informasi tentang laporan keuangan, dan
8. menginformasikan tambahan tentang keuangan.

Dengan mendapatkan laporan finansial suatu perusahaan, akan memiliki kemampuan untuk mengetahui kondisi finansial bisnis perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan tidak hanya harus cukup dibaca dengan baik saja, namun juga perlu memahami dengan baik kondisi tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

2.2.3 Sifat Laporan Keuangan

Seperti yang dinyatakan oleh Kasmir (2019), setiap langkah yang diambil dalam membuat laporan keuangan, anda harus didokumentasikan sama dengan standar yang berlaku. Selain itu, membuat laporan finansial keuangan ditentukan pada jenis laporan finansial keuangan itu sendiri serta prosedur yang digunakan untuk membuatnya. Laporan finansial yang bersifat histori disusun berdasarkan data dari beberapa tahun atau lebih sebelumnya. Mereka juga bersifat komprehensif, yang ini menunjukkan bahwa laporan

keuangan dibuat selengkap mungkin sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan laporan keuangan diakui dengan menunjukkan nilai yang realisasi (likuiditas). Akan tetapi, Manajemen dan akuntan tidak boleh bergantung pada pendapat mereka saat menyusun laporan finansial keuangan. Semua laporan finansial dalam keuangan memiliki batasan. Berikut ini adalah beberapa dari batasan untuk laporan finansial keuangan perusahaan. Sebagaimana dikutip oleh Kasmir (2019):

1. Laporan finansial keuangan dibuat pada sejarah (historis), yang berarti data diambil dari data sebelumnya,
2. Laporan finansial keuangan dikerjakan untuk semua orang, bukan hanya untuk sekelompok orang tertentu saja,
3. Proses pembuatan tidak terpengaruh oleh taksiran dalam pengertiannya dan pertimbangan khusus,
4. Dalam situasi ketidakpastian, Laporan keuangan bersifat konservatif,
5. Laporan finansial keuangan selalu berfokus dari perspektif ekonomi daripada sudut pandang formal.

Nilai keuangan tidak akan dikurangi secara langsung oleh keterbatasan laporan keuangan karena laporan ini harus dibuat untuk

menunjukkan situasi aktual meskipun perubahan dalam berbagai sektor terus terjadi

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Thian (2022), Analisis laporan finansial keuangan adalah teknik yang membantu para pengambil keputusan untuk menentukan kekuatan potensi dan kekurangan suatu perusahaan dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari laporan keuangan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat membantu dengan manajemen untuk menemukan potensi dan kekurangan yang logis untuk meningkatkan kinerja bisnis perusahaan dan pemenuhan tujuan bisnis perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan juga bermanfaat bagi kreditur dan investasi saat membuat pilihan tentang investasi dan kredit. Namun, Hutabarat (2020), Analisis laporan keuangan adalah proses analisis yang dilakukan untuk membandingkan elemen-elemen dalam laporan keuangan dalam dua periode. Meskipun analisis ini memiliki kelemahan dan kelebihan, akan ada tujuan dan keuntungan bagi berbagai pihak.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Analisis laporan keuangan yaitu teknik yang digunakan untuk menemukan dan membandingkan aspek-aspek yang ada pada laporan keuangan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan finansial yang digunakan dalam menemukan dan membandingkan laporan finansial dalam bagian-bagiannya. Oleh karena itu, ada tujuan dan keuntungan analisis laporan finansial (Kasmir, 2019):

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan finansial bisnis selama suatu waktu tertentu, termasuk asset, hutang, modal, dan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu.
2. mengidentifikasi kekurangan,
3. Untuk menentukan keunggulan bisnis,
4. menentukan apa yang perlu diperbaiki di masa mendatang, terutama terkait dengan keadaan keuangan perusahaan saat ini,
5. Mengevaluasi kinerja manajemen ke depan untuk menentukan apakah kinerja tersebut memerlukan perbaikan karena telah dianggap berhasil atau gagal,
6. Selain itu, sebagai komparasi dengan perusahaan serupa, khususnya terkait dengan hasil yang telah dicapai.

2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), ada 2 jenis teknik yang digunakan dalam analisis laporan finansial, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal menganalisis hanya satu periode keuangan, yaitu antara pos-pos yang ada dalam jangka waktu tertentu.

Menginformasikan dikumpulkan hanya untuk periode waktu tertentu, tetapi perkembangan dari jangka waktu ke jangka waktu tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Laporan keuangan untuk periode tertentu dibandingkan untuk melakukan analisis horizontal. Hasilnya akan menunjukkan perkembangan bisnis dari satu waktu ke waktu berikutnya.

2.3.4 Jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), jenis-jenis metode analisis laporan finansial terdapat sembilan jenis digunakan sebagai berikut;

1. Analisis Perbandingan laporan keuangan

Adalah jenis analisis yang melakukannya dengan membuat perbandingan laporan keuangan dari waktu ke waktu selama lebih dari satu periode. Tujuan dari analisis ini adalah mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi, yang dapat menghasilkan peningkatan atau penurunan pada masing-masing elemen analisis.

2. Analisis Trend

Adalah jenis analisis yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk persentase dan dilakukan dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah bisnis mengalami perkembangan dalam naik, turun, atau tetap konstan, serta laju perubahan yang akan diukur dalam persentase.

3. Analisis Persentase Per komponen

Adalah jenis analisis yang dilakukan untuk membandingkan elemen dalam laporan keuangan yang ada di neraca dan laporan laba-rugi saat ini.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana

Adalah analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi sumber dan penggunaan dana bisnis dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, Analisis ini juga dapat mengetahui berapa banyak modal kerja dan alasan mengapa modal kerja bisnis berubah dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan uang

Adalah analisis dilakukan untuk penggunaan sumber dan penggunaan dana bisnis dalam suatu periode. Analisis ini juga dapat menemukan alasan mengapa jumlah dana kas berubah selama waktu tertentu.

6. Analisis Rasio

Adalah analisis yang digunakan untuk menentukan bagaimana pos-pos yang berada dalam satu laporan keuangan berhubungan satu sama lain, atau bagaimana antara laporan neraca dan laporan laba-rugi.

7. Analisis Kredit

Adalah analisis dilakukan untuk menentukan apakah kredit yang diberikan oleh institusi finansial seperti, bank layak atau tidak.

8. Analisis Laba Kotor

Adalah jenis analisis yang dilakukan untuk menghitung jumlah laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan laba kotor selama periode tersebut.

9. Analisis Titik Impas

Adalah analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa banyak keuntungan perusahaan pada berbagai level penjualan dan seberapa banyak penjualan produk dilakukan.

2.3.5 Tahap-Tahap Dalam Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), menyatakan bahwa analisis laporan keuangan membutuhkan beberapa tindakan sebagai berikut:

1. Memperoleh data keuangan, dan data pendukung selengkap mungkin dalam beberapa selama satu periode atau lebih dan jangka waktu tertentu,
2. Melakukan pengukuran serta perhitungan dengan menggunakan rumus tertentu sesuai dengan standar yang digunakan secara cermat dan teliti sehingga menghasilkan hasil yang tepat,
3. Melakukan perhitungan dengan memeriksa angka dan keterangan yang ada dalam laporan keuangan,

4. Menjelaskan hasil pengukuran dan perhitungan yang telah dibuat,
5. Menyusun laporan tentang posisi keuangan perusahaan, dan
6. Memberikan saran yang diperlukan terkait dengan hasil analisis.

Selain itu terdapat tahapan atau langkah untuk analisis laporan finansial menurut (Prihadi, 2019) yakni :

1. Menetapkan tujuan dan konteks analisis

Analisis yang menghadapi berbagai macam kemungkinan di lapangan dan analisis yang dilakukan untuk menentukan rating kredit sebuah bisnis perusahaan akan sangat berbeda dari analisis yang dilakukan untuk memilih bisnis perusahaan untuk menjadikannya portofolio.

2. Mengumpulkan Data

Tujuan analisis dan jenis data yang diperlukan untuk analisis perusahaan yang akan dievaluasi akan menentukan jenis data yang akan dikumpulkan.

3. Memproses Data

Pada tahap pemrosesan data, analis harus mengolah laporan keuangan yang telah disiapkan agar dapat diproses dengan cepat.

4. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diproses

Pada tahap selanjutnya, analis perlu memperoleh kemampuan untuk memberikan penjelasan yang tepat dengan data yang telah diproses.

5. Mengembangkan dan mengomunikasikan kesimpulan

Pada tahap ini setelah data diproses, diinterpretasikan setelah itu data di kembangkan komunikasinya dengan klien dengan menyajikan format memberitahukan informasi atas kinerja perusahaan.

6. Melakukan tindak lanjut

Pada tahap ini klien memiliki kemampuan untuk melanjutkan penentuan *credit rating* perusahaan yang mengalami penurunan kemampuan sehingga mereka memperoleh keuntungan dan sekaligus melunasi kewajibannya.

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2014), Kinerja keuangan disebut pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai seberapa besar suatu bisnis yang telah beroperasi atau berjalan dengan menggunakan persyaratan yaitu untuk pelaksanaan keuangan yang baik dan benar serta efektif. Implementasi aturan yang tepat dan adil adalah cara perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu menurut Irfani (2020), Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik manajemen suatu perusahaan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien pada berbagai aspek, termasuk operasional, investasi dan pendanaan selama periode waktunya tertentu, berdasarkan standar ukuran dan kriteria yang jelas, dengan

menggunakan metode dan alat analisis yang sesuai dan umum secara universal atau umum. Kinerja keuangan juga menunjukkan seberapa baik manajemen suatu perusahaan mengelola tingkat pendanaan dan operasionalnya.

Berdasarkan pengertian beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan bisnis dalam pengelolaan keuangan dengan baik, yang sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan selama periode tertentu.

2.4.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja finansial, menurut Hutabarat (2020), yakni:

1. Untuk menentukan tingkat keuntungan atau profitabilitas agar dapat dilihat dari kemampuan bisnis untuk memperoleh uang dalam jangka waktu tertentu,
2. Dalam menentukan tingkat likuiditas agar dapat menjelaskan kemampuan bisnis dalam memperoleh kewajiban finansialnya yang perlu segera diselesaikan atau kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajibannya pada saat tanggal penagihan,
3. Untuk menentukan tingkat solvabilitas perusahaan untuk menunjukkan kekuatan bisnis untuk memenuhi kewajiban finansialnya jika bisnis tersebut dilikuiditas dengan kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang,

4. Dalam menentukan tingkat stabilitas usaha agar dapat untuk menunjukkan kekuatan bisnis dalam melanjutkan bisnisnya, yang diukur dengan membayar beban bunga hutang-hutangnya tanpa mengalami masalah pada keuangan.

2.4.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Definisi pengukuran kinerja Mahmudi (2019), menyatakan bahwa Penetapan ukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai seberapa baik berhasil atau buruk yaitu tidak berhasil dalam mencapai tujuan dan target kinerja organisasi. Ukuran kinerja juga berfungsi untuk menentukan bagaimana tingkat pencapaian tujuan perusahaan tercapai atau tidaknya. Salah satu bagian dari tanggungjawab pengendalian untuk manajemen adalah pengukuran kinerja keuangan, yang memiliki kemampuan untuk mengukur aktivitas yang dikendalikan. Setiap aktivitas perlu diukur kinerjanya sehingga dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas kinerjanya, jika tidak melakukan pengukuran pada kinerja maka sulit untuk memprediksi kinerja tersebut akan sukses atau gagal.

Kinerja keuangan adalah alat yang mampu mengukur dengan digunakannya untuk mengevaluasi hasil kinerja finansial bisnis tersebut. Dapat menunjukkan hubungan pada saat yang sama yang menjadi dasar untuk pertimbangan yang menunjukkan situasi atau tendensi yang hanya tidak dapat diidentifikasi secara eksklusif dengan memperhatikan bagian-bagian rasio itu secara keseluruhan.

2.5 Rasio Keuangan

2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan, seperti yang dinyatakan oleh Kasmir (2019), adalah proses memperbandingkan angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Bandingkan ini dapat terjadi antara bagian-bagian dalam laporan keuangan, antara bagian-bagian dalam laporan keuangan, atau antara bagian-bagian yang ada di antara laporan keuangan dan angka-angka yang dapat digunakan untuk membandingkan dapat berupa angka yang muncul dalam jangka waktu tertentu. Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas adalah tiga jenis rasio keuangan yang berbeda. Namun, menurut Fahmi (2014), Rasio keuangan sebuah formula digunakan sebagai alat pengujian karena hasil formula yang didapatkan dari formula tersebut mungkin sesuai untuk dijadikan alat prediksi terhadap kondisi keuangan perusahaan atau bisnis tersebut.

Rasio keuangan dapat disimpulkan berdasarkan pengertian dan pemahaman dari beberapa para ahli di atas dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara angka-angka yang terdapat dari laporan keuangan perbandingan ini belum selalu benar dan sesuai, dan rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk memprediksi kondisi keuangan bisnis atau perusahaan.

2.5.2 Jenis – jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan bisnis dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2019), merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik bisnis dapat memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo atau jangka pendek. Salah satu jenis rasio likuiditas, yang juga disebut sebagai rasio modal kerja, digunakan untuk menghitung seberapa likudnya suatu bisnis. Namun, penelitian ini hanya menggunakan yang berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio, juga dikenal sebagai rasiolancar, adalah mengevaluasi atau mengukur kekuatan suatu bisnis untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo di saat tagihan secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Selain itu, menurut untuk solusi dalam waktu dekat, yaitu kekuatan suatu bisnis untuk memenuhi kewajibann utang saat jatuh tempo. Untuk menghitung rasio ini, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas, juga dikenal sebagai *Cash Ratio* adalah ukuran seberapa banyak uang tunai yang dapat untuk digunakan membayar utang. Rasio kas juga dapat memperlihatkan kapasitas dan kemampuan sebenarnya bisnis dalam untuk membayar utang jangka pendek. (Kasmir, 2019). Untuk menghitung rasio ini, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019), adalah ukuran sebesar mana aset suatu bisnis yang dibiayai dengan utang serta seberapa siap bisnis dengan membayar semua hutangnya, baik jangka pendek dan jangka panjang dalam kasus pembubaran perusahaan. Selain itu menurut Fahmi (2014), mengukur seberapa banyak utang yang dimiliki serta yang digunakan perusahaan dan menggunakan utang yang berlebih akan menguntungkan perusahaan. Ini karena jika perusahaan termasuk dalam kategori utang ekstrem, yang berarti mereka memiliki tingginya utang dan kesulitan untuk melepaskannya. Dalam rasio solvabilitas, ada banyak jenis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis, tetapi penelitian ini menggunakan yang berikut:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio yang digunakan untuk mengevaluasi utang menggunakan modal dan mengetahui total dana yang disediakan oleh kreditor (peminjaman) kepada pemilik bisnis. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk menentukan setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang (Kasmir, 2019). Untuk menghitung rasio ini, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah rasio kewajiban yang dilakukan untuk menghitung dan membandingkan jumlah utang dibandingkan dengan jumlah aset yang tersedia. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar utang perusahaan membiayai aktiva atau besarnya hutang bisnis pada perusahaan berdampak pada pengelolaan aset (Kasmir, 2019). Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio ini:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), Rasio Profitabilitas adalah ukuran yang dilakukan untuk menggambarkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba lainnya. Selain itu, rasio ini memberikan cara untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari pendapatan investasi dan penjualan bisnis. Sebuah Perusahaan dilaporkan memiliki profitabilitas yang baik jika dapat dan mampu mencapai target dengan menggunakan modal atau aset yang dimilikinya. Sebaliknya, Fahmi (2014), menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan berfokus pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hal investasi dan penjualan. Namun, penelitian ini hanya menggunakan jenis sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin, juga dikenal sebagai marjan laba bersih adalah rasio yang menghitung laba setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2019), kinerja yang lebih baik dikaitkan dengan rasio yang lebih besar. Untuk menghitung rasio ini, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

b. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil return dibandingkan dengan total aset yang digunakan perusahaan. Selain itu, itu juga merupakan pengukuran tentang seberapa baik manajemen mengelola investasi mereka. Namun, dapat dilakukan untuk mengukur seberapa baik operasi perusahaan secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Untuk menghitung rasio ini, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan laba bersih setelah pajak yang didanai sendiri dan dapat menunjukkan seberapa efektif penggunaan modal sendiri menurut (Kasmir, 2019). Untuk menghitung rasio ini, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas, menurut Kasmir (2019), adalah rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat aktivitas dan seberapa efektif suatu perusahaan yang memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini dihitung dengan membuat perbandingan anatar tingkat penjualan dan investasi dalam aset selama periode waktu tertentu. Namun, menurut Fahmi (2014), Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar banyak sumber daya yang digunakan oleh suatu bisnis tersedia untuknya dalam membantu operasinya. Rasio aktivitas ini didefinisikan sebagai rasio di mana sumber daya digunakan secara maksimal untuk mencapai hasil yang optimal. Ada banyak jenis rasio aktifitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai keterampilan atau kemampuan bisnis, tetapi penelitian ini menggunakan yang berikut:

a. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Menurut Kasmir (2019), Total Asset Turn over yaitu rasio yang dilakukan untuk menghitung berapa banyak penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan menghitung perputaran total aktivaperusahaan. Untuk menghitung rasio ini, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

5. Rasio Penilaian

Kasmir (2019), menyatakan bahwa Rasio Penilaian adalah rasio yang mengukur kapasitas manajemen untuk meningkatkan nilai pasar usahanya dibandingkan dengan biaya penanaman modal. Namun, menurut Fahmi (2014), Rasio Penilaian adalah rasio yang menggambarkan kondisi pasar dan mampu memberi manajemen perusahaan pemahaman tentang kondisi penerapan yang akan diterapkan dan konsekuensi yang akan ditimbulkannya pada masa yang akan datang. Dalam rasio penilaian, ada banyak jenis yang dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan bisnis; namun, penelitian ini menggunakan yang berikut:

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share juga dikenal sebagai keuntungan per lembar saham untuk diberikan kepada pemegang saham yang menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham yang dimilikinya. (Fahmi, 2014). Untuk menghitung rasio ini, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{EAT}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : (Fahmi, 2014)

b. *Price to Book Value* (PBV)

Price To Book Value atau *Market To Book Ratio* ialah nilai yang dapat digunakan untuk menilai atau mengevaluasi sebuah saham dengan nilai buku saham per lembar. bisnis yang memiliki nilai PBV manajemen yang baik harus setidaknya 1 atau lebih besar daripada nilai bukunya. Ini karena jika nilai PBV kurang dari 1, harga saham perusahaan akan lebih rendah daripada nilai bukunya. (Indrarini, 2019). Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio ini:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber : (Indrarini, 2019)

2.6 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Hasil penelitian
1	(Indiraswari & Rahmayanti, 2022)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid – 19	X1 : DER X2 : CR X3 : ROA X4: ROE X 5 : rasio efektivitas Y : Kinerja Keuangan	terdapat signifikan pada ROA & ROE, sedangkan CR, DER dan rasio efektivitas tidak terdapat perbedaan.
2	(lumenta et al., 2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi	X1 : NPM X2 : ROA X3 : ROE Z : Analisis Trend Y : Kinerja Keuangan	NPM, ROA & ROE signifikan mengalami penurunan.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Hasil penelitian
3	(Amalia et al., 2021)	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI)	X1: CR X2: DAR X3: TATO X4: NPM X5: PER Y: Kinerja Keuangan	DAR terdapat perbedaan. TATO terdapat perbedaan, NPM terdapat perbedaan, CR dan PER tidak terdapat perbedaan.
4	(Kusuma & Widiarto, 2022)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Tercatat Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19	X1:ROA X2:NPM X3:LIKUIDITAS X4:HARGA SAHAM Y: KINERJA KEUANGAN	ROA terdapat perbedaan, NPM terdapat perbedaan, Likuiditas tidak adanya perbedaan, Harga saham terdapat perbedaan.
5	(Ibrahim et al., 2021)	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19	X1: QR X2 :DER X3: ROE X4: TATO Y: Kinerja Keuangan	QR,DER,ROE & TATO tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan sub sektor rokok.
6	(Wijayanto, 2021)	Comparative Analysis of Company Financial Performance Between Sub Sectors in The Consumer Goods Industry in Indonesia Before and During The Covid-19 Pandemic	X1= ROA X2= ROE Y= Financial Performance	<i>There is a significant difference between the financial performance (ROA and ROE)</i>

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Hasil penelitian
7	(Kubiczek & Derej, 2021)	FINANCIAL PERFORMANCE OF BUSINESSES IN THE COVID-19 PANDEMIC CONDITIONS – COMPARATIVE STUDY	<i>X1: Crisis managemenr, X2: Entrepreneurship, X3: Business Y: Financial Performance</i>	<i>The results of the study showed that there is significant variation in the sensitivity of particular industries to the crisis caused by the COVID-19 pandemic</i>
8	(Daryanto et al., 2021)	FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF CONSTRUCTION COMPANY BEFORE AND DURING COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA	X1: bankruptcy prediction Y: FINANCIAL PERFORMANCE	There are significant differences in financial performance
9	(Ichsan et al., 2021)	Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic	<i>X1: CAR X2: BOPO X3: FDR X4: NPF Y: ROA</i>	<i>CAR, BOPO, FDR, significant positive effect on ROA. whereas NPF negative and insignificant effect on ROA</i>
10	(Moisino & Parmikanti, 2023)	Comprative Analysis of Profitability Before and During The New Normal During Covid-19 (Case Study at PT OSATEX 2)	<i>X1: ROA X2: ROE X3: NPM X4: GPM Y: profitability ratios</i>	ROE, NPM,GPM there is no difference,ROA there are difference.
11	(Muliana & Novia Sandra Dewi, 2023)	Comparative Analysis of the Financial Performance of the Food and Beverage Industry before and during the Pandemic Period	<i>X1: ROA X2:ROE X3: GPM X4: OPM X5: NPM Y: Financial Performance</i>	<i>There is a significant decrease in ROA,ROE. Did not experience a significant decrease in GPM,OPM,and NPM.</i>
12	(Melinda & Nurasik, 2021)	Comparative Analysis of the Financial Performance of Banking Companies Before and After the Covid-19 Announcement	<i>X1: ROA X2: ROE X3: NPM X4: NPL Y: Financial Performance</i>	There are difference ROA, ROE,and NPM. There is no difference NPL.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Hasil penelitian
13	(Setiawan et al, 2022)	Company's Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic on the Indonesia Stock Exchange	X1: CR X2: DER X3: TATO X4: ROE Y: Financial Performance	<i>Financial performance such as the Current ratio, DER, TATO and ROE show that younger companies have different financial performances from older companies. the size of the company does not show any difference for the ratio of CR and ROE and shows a difference in the ratio of DER and TATO</i>
14	(Dabi et al., 2023)	Capital structure, financial performance and sustainability of Microfinance Institutions (MFIs) in Ghana	X1: Capital Structure X2: Debt ratio X3: Equity Ratio Y: Financial performance	<i>the notion that asset size is significantly and positively related to asset returns, self-sufficiency, and financial sustainability. Also, capital structure variables are strongly associated with profitability but exert insignificant impacts on operational self-sufficiency and financial instability of MFIs. The macroeconomic environment also matters to the profitability, self-sufficiency, and sustainability of MFIs. The ability of the MFIs to improve security and lessen the risk is critical in ensuring profit efficiency and self-sufficiency.</i>

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Hasil penelitian
15	(Dewi et al., 2020)	<i>The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>X1: DER X2: ROA X3: Receivables Turnover X4: Current Ratio Y: Financial performance</i>	<i>The results show an increase in the leverage ratio and short-term activity ratio but a decrease in the public companies' liquidity ratio and profitability ratio during the COVID-19 pandemic. There was no significant difference in the liquidity ratio and leverage ratio. However, the public companies' profitability ratio and short-term activity ratio differed significantly between before and during the COVID-19 pandemic.</i>

2.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian digunakan untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka penelitian dalam penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan bisnis menggunakan dengan rasio keuangan. Penelitian ini akan menunjukkan apakah terdapat perbedaan pada laporan keuangan perusahaan yang menjadi standar untuk kesuksesan dan keberhasilan bisnis dalam menentukan profit yang besar untuk perusahaan.

Berdasarkan pemaparan selanjutnya, maka kerangka penelitian dari penelitian ini menggambarkan dalam bagan yakni:

**“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-
2022”**

1. Apakah *Current Ratio* berbeda antara (2021 - 2022)?
2. Apakah *Cash Ratio* berbeda antara (2021 - 2022)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berbeda antara (2021 - 2022)?
4. Apakah *Debt to Asset Ratio* berbeda antara (2021 - 2022)?
5. Apakah *Net Profit Margin* berbeda antara (2021 - 2022)?
6. Apakah *Return On Asset* berbeda antara (2021 - 2022)?
7. Apakah *Return On Equity* berbeda antara (2021 - 2022)?
8. Apakah *Total Asset Turn Over* berbeda antara (2021 - 2022)?
9. Apakah *Earning Per Share* berbeda antara (2021 - 2022)?
10. Apakah *Price to Book Value* berbeda antara (2021 - 2022)?

Manajemen Keuangan

Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan (*Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Earning Per Share, dan Price to book Value*)

Uji Beda (*One Sample t-test*)

Kesimpulan dan Saran

Sumber : Diolah penulis, 2023

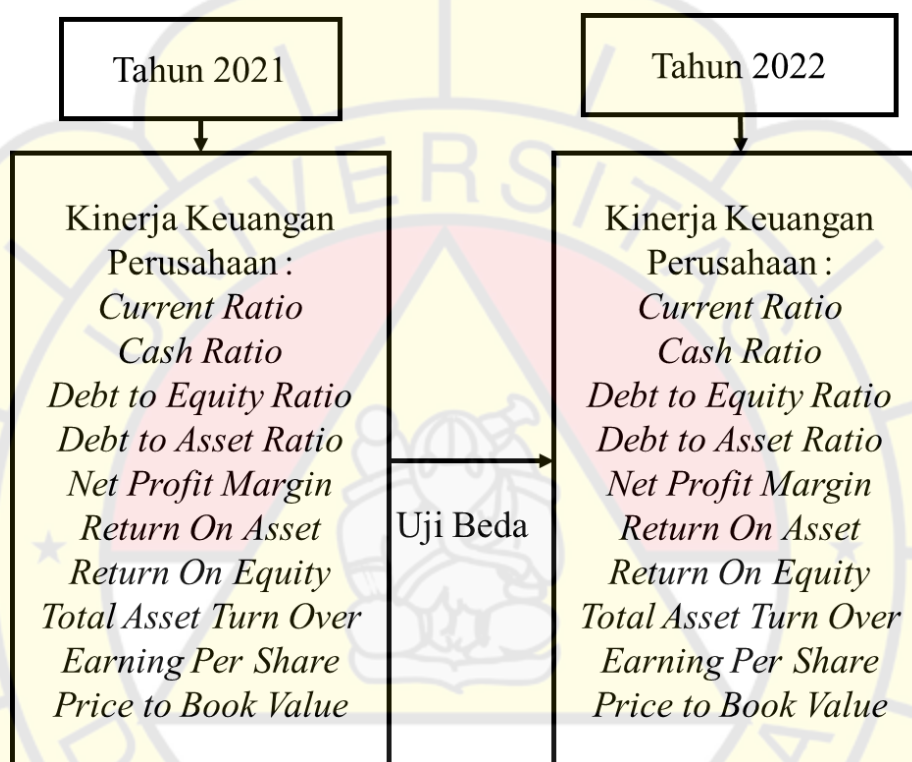
Gambar 2. 1

Kerangka Penelitian

2.8 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), Paradigma penelitian ialah sebagai cara berpikir yang mengindikasikan bagaimana antara hubungan antara variabel yang akan diteliti yang saling berhubungan dan sekaligus menggambarkan jenis dan

jumlah masalah yang akan ditangani oleh penelitian, teori yang digunakan untuk membangun hipotesis, jenis serta jumlah hipotesis yang akan dibuat, dan metode analisis statistik yang yang dimaksudkan untuk digunakan. Ini adalah gambar paradigmapenelitian:



Sumber : Data diolah penulis, 2023

Gambar 2. 2
Paradigma Penelitian

Pada gambar diatas, menunjukkan bagaimana variabel berhubungan satu sama lain, di mana terdapat 10 indikator rasio keuangan yang akan di uji beda kinerja keuangan perusahaannya.

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis, menurut Sugiyono (2022), ialah jawaban temporer terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ditulis dalam bentuk pertanyaan, ditetapkan untuk sementara waktu karena jawaban yang akan diuji akan didasarkan pada data sampel penelitian. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diketahui mengumpulkan hasil yang berbeda-beda dan subjek penelitian yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh dengan menggunakan dua variabel independen, yaitu pada tahun 2021-2022 yang akan diuji beda kinerja keuangan perusahaannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* berbeda antara tahun 2021-2022?

Ho: Tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* pada tahun 2021-2022.

Ha: Terdapat perbedaan *Current Ratio* pada tahun 2021-2022.

2. Apakah *Cash Ratio* berbeda tahun 2021-2022?

Ho: Tidak terdapat perbedaan *Cash Ratio* pada tahun 2021-2022.

Ha: Terdapat perbedaan *Cash Ratio* pada tahun 2021-2022.

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berbeda tahun 2021-2022?

Ho: Tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2021-2022.

Ha: Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2021-2022.

4. Apakah *Debt to Asset Ratio* berbeda tahun 2021-2022?

Ho: Tidak terdapat perbedaan *Debt to Asset* pada tahun 2021-2022.

Ha: Terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2021-2022.

5. Apakah *Net Profit Margin* berbeda tahun 2021-2022?

Ho: Tidak terdapat perbedaan *Net Profit Margin* pada tahun 2021-2022.

Ha: Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* pada tahun 2021-2022.

6. Apakah *Return On Asset* berbeda tahun 2021-2022?

Ho: Tidak terdapat perbedaan *Return On Asset* pada tahun 2021-2022.

Ha: Terdapat perbedaan *Return On Asset* pada tahun 2021-2022.

7. Apakah *Return On Equity* berbeda tahun 2021-2022?

Ho: Tidak terdapat perbedaan *Return On Equity* pada tahun 2021-2022.

Ha: Terdapat perbedaan *Return On Equity* pada tahun 2021-2022.

8. Apakah *Total Asset Turn Over* berbeda tahun 2021-2022?

Ho: Tidak terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* pada tahun 2021-2022.

Ha: Terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* pada tahun 2021-2022.

9. Apakah *Earning Per Share* berbeda tahun 2021-2022?

Ho: Tidak terdapat perbedaan *Earning Per Share* pada tahun 2021-2022.

Ha: Terdapat perbedaan *Earning Per Share* pada tahun 2021-2022.

10. Apakah *Price to Book Value* berbeda tahun 2021-2022?

Ho: Tidak terdapat perbedaan *Price to Book Value* pada tahun 2021-2022.

Ha: Terdapat perbedaan *Price to Book Value* pada tahun 2021-2022.